

THE RELATIONSHIP OF VARIED LEARNING METHODS WITH THE LEARNING ACTIVENESS OF AUTOMOTIVE TRAINING PARTICIPANTS AT THE PAINAN VOCATIONAL TRAINING CENTER

SPEKTRUM
Jurnal Pendidikan Luar Sekolah
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
Sumatera Barat, Indonesia

Volume 10, Nomor 4, November 2022
DOI: 10.24036/spektrumpls.v10i4.118933

Arief Fransisko^{1,2}, Jamaris¹

¹Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

²arieffransisko96@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the trainees who were active during the automotive training at BLK Painan. This study aims to see an overview of the learning methods used by automotive training instructors when providing training materials, to see a description of the learning activities of automotive trainees, and to see the relationship between varied learning methods and the learning activities of automotive trainees at BLK Painan. This type of research is quantitative with a correlational approach. The population of this research is the automotive training participants in the 2021 period as many as 32 people. While the sample was taken using the saturated sample technique. Data collection techniques using a questionnaire. As for the data analysis technique, the percentage formula and the product moment formula are used. The results of this study indicate that (a) the instructor has applied various learning methods well, namely by applying three forms of methods, the lecture method, the discussion method, and the practical method; (b) the trainees already have a good activity at the time of participating in the training; and (c) there is a significant relationship between the various learning methods and the active learning of automotive training participants at BLK Painan.

Keywords: study, study methods, learning activity

PENDAHULUAN

Pendidikan formal dapat ditemui pada sekolah-sekolah formal. Sedangkan Pendidikan nonformal dan informal merupakan pendidikan yang dilangsungkan di luar sistem pendidikan formal dan bertujuan melengkapi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak terpenuhi oleh pendidikan formal. Beberapa lembaga yang menyelenggarakan program pendidikan luar sekolah sebagai bentuk pendidikan nonformal, seperti Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), dan berbagai bentuk pelatihan yang bisa di tempuh melalui Program Pelatihan yang diselenggarakan Balai Latihan Kerja (BLK) maupun Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP).

Coombs dalam Syamsi (2010) pendidikan luar sekolah (PLS) adalah segala bentuk kegiatan pembelajaran di luar sistem sekolah formal yang dilaksanakan secara terorganisir dan sistematis, di mana peserta didik tertentu bisa mencapai tujuan belajarnya secara mandiri atau sengaja. Sudjana dalam Agustini & Pamungkas (2017) juga berpendapat bahwa peran penting pendidikan luar sekolah dalam pendidikan adalah melengkapi, menambah, dan mengganti pendidikan sekolah. Pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah memiliki peran yang sama sebagai sistem pendidikan, yaitu memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat.

Sistem pendidikan luar sekolah bersifat fleksibel, tidak terbatas pada karakter tertentu, dan mampu memenuhi kebutuhan pendidikan pada setiap manusia yang memiliki karakter berbeda (Jamaris, 2016). Sasaran pendidikan luar sekolah merupakan masyarakat dari bermacam kalangan, tidak hanya masyarakat kurang mampu, masyarakat yang tidak mengetahui pendidikan dasar, masyarakat yang baru saja berhenti atau tidak menamatkan pendidikan formal, dan mereka yang putus sekolah saja, sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, lapangan kerja dan

perkembangan budaya di masyarakat, sasaran pendidikan luar sekolah terus berkembang. Salah satu program pendidikan berupa program pelatihan berbasis kompetensi.

Pelatihan adalah kegiatan pembelajaran bagi masyarakat yang sudah direncanakan dan disusun dengan tujuan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai/sikap dalam waktu yang cukup pendek menggunakan metode pembelajaran yang menekankan praktek daripada ceramah. Pelatihan ialah salah satu proses pembelajaran yang ditempuh untuk memenuhi segala pengetahuan yang ingin dipelajari dan mengasah skill yang telah dimiliki oleh seorang individu. Dari pendapat tersebut maka kita dapat menyimpulkan bahwa pelatihan adalah untuk mengembangkannya pengetahuan, keterampilan dan sikap individu sebagai anggota masyarakat yang nantinya akan bermanfaat dalam dunia kerja maupun kehidupan individu sehari-hari.

Balai Latihan kerja (BLK) ialah tempat dilaksanakannya pelatihan kerja untuk peserta pelatihan agar menguasai dan memahami tingkat kompetensi kerja tertentu yang nanti akan dibutuhkan saat memasuki dunia kerja dan/atau usaha mandiri, atau sebagai tempat belajar bagaimana menjadi lebih produktif. UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Painan berada dibawah binaan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Pesisir Selatan. Alasan peneliti memilih BLK Painan sebagai tempat penelitian karena peneliti sebelumnya telah menjalankan program magang selama 2 bulan sehingga peneliti telah mengamati fenomena yang terjadi pada pelatihan di BLK Painan ini. Selain itu, menurut peneliti BLK Painan juga memiliki perkembangan yang baik dalam program pelatihannya karena hingga saat ini telah membuka sebanyak 11 jenis pelatihan.

Pelaksanaan pelatihan Teknik otomotif sepeda motor dan kendaraan ringan di buka dua gelombang untuk setiap tahunnya, namun untuk tahun 2020 dilaksanakan hanya satu kali karena pandemi Covid-19 pada masa itu dan dibuka kembali tahun 2021 dengan dua gelombang seperti normalnya setiap tahun. Untuk setiap gelombangnya peserta pelatihan yang diterima setelah lulus tes pendaftaran berjumlah 16 orang. Pelatihan otomotif dilaksanakan selama tujuh minggu dan diakhiri dengan proyek dari instruktur dan juga uji kompetensi dari Asesor LSP BLK Padang.

Tugas akhir dari peserta pelatihan yaitu mengikuti tes dalam bentuk ujian akhir yang dilaksanakan oleh tim asesor dari BLK Padang. Dari hasil pelaksanaan ujian akhir tersebut setiap peserta yang mengikuti ujian dinyatakan lulus secara keseluruhan.

Peneliti melakukan observasi sekaligus wawancara dengan instruktur pelatihan, Bapak Afrianozel pada tanggal 12 Juli 2021, peneliti melihat peserta pelatihan cukup aktif dalam proses pelatihan. Peserta tampak sungguh-sungguh dan rajin ketika berproses di pelatihan, dapat dilihat dari rekapitulasi kehadiran peserta pelatihan otomotif di BLK Painan tahun 2021.

Ratnawati & Marimin (2014) berpendapat mengenai keaktifan belajar yang merupakan tolak keberhasilan pembelajaran, hal ini biasanya ditunjukkan dengan tinggi atau rendah partisipasi peserta didik dengan respon selama proses pembelajaran. Peserta didik selalu menunjukkan keaktifan dalam setiap proses pembelajaran. Kegiatan ini banyak bentuknya, dari aktivitas fisik yang mudah diamati hingga aktivitas mental yang sulit diamati.

Keaktifan belajar menurut Sardiman (2014) adalah seluruh bentuk kegiatan fisik maupun mental. Dalam kegiatan pembelajaran, kedua kegiatan tersebut harus selalu berkaitan, baik fisik maupun mental. Hubungan antara keduanya menciptakan aktivitas belajar yang optimal. Dari data keaktifan peserta pelatihan otomotif BLK Painan menunjukkan bahwa tingkat keaktifan peserta pelatihan otomotif BLK Painan cukup tinggi. Untuk mencapai tingkat keaktifan peserta didik yang tinggi tentunya pendidik perlu melakukan beberapa cara, salah satunya yaitu menggunakan metode pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik.

Metode belajar adalah gaya atau teknik penyampaian pelajaran yang akan digunakan oleh pendidik pada saat menyampaikan materi pembelajaran, secara individu maupun kelompok (Sabri, 2010). Pendidik perlu terbiasa dengan metode yang berbeda untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Memilih metode yang tepat akan semakin meningkatkan tujuan pembelajaran.

Memvariasikan metode belajar berarti mengambil tindakan/langkah yang berbeda dan pembelajaran tidak monoton sehingga kebosanan dapat dihilangkan, minat dan keingintahuan peserta

didik meningkat, serta tingkat aktivitas peserta didik meningkat. Djamarah & Zaim (2015) mengatakan bahwa metode belajar bervariasi merupakan kombinasi atau gabungan dari beberapa jenis metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan pembelajaran. Karena pada prakteknya metode pembelajaran tidak digunakan sendiri-sendiri, melainkan gabungan dari beberapa jenis metode pembelajaran.

METODE

Metode penelitian pada penelitian ini yaitu penelitian deskriptif korelasional. Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017) adalah penelitian bertujuan untuk menentukan nilai variabel, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membandingkan satu dengan yang lain, atau dengan menghubungkan dengan variabel yang lain. Pada penelitian ini yang menjadi populasinya yaitu seluruh peserta pelatihan otomotif di BLK Painan pada tahun 2021, yaitu sebanyak 32 orang. Sedangkan sampel diambil dengan menggunakan sampel jenuh. Untuk pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dengan skala likert 5. Alternatif jawaban berupa skala likert dengan alternatif jawaban: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP). Untuk menganalisis data penelitian ini digunakan rumus persentase:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Persentase jawaban
f : Frekuensi nilai yang diperoleh
N : Total responden

PEMBAHASAN

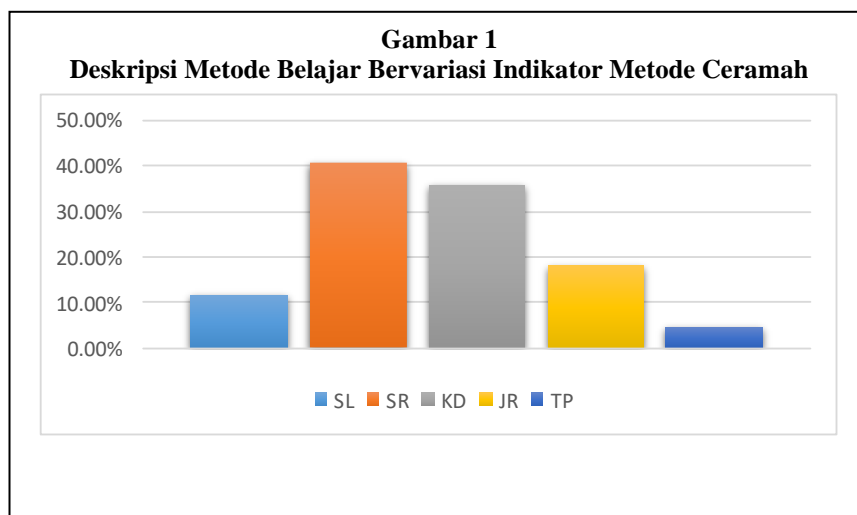
Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu mengumpulkan data yang menggambarkan tentang hubungan metode bervariasi dengan keaktifan belajar peserta pelatihan otomotif di BLK Painan. Berikut uraikan untuk lebih jelasnya.

Deskripsi Metode Belajar Bervariasi

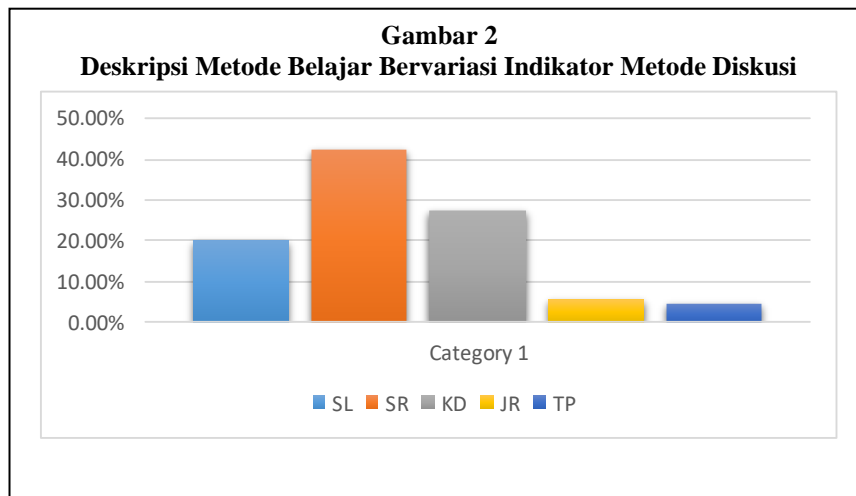
Instrument tentang metode belajar bervariasi yang dibagikan kepada 32 responden yaitu sebagai peserta pelatihan otomotif di BLK Painan. Instrumen terdiri dari 3 sub variabel, yaitu metode ceramah, metode diskusi/tanya-jawab, dan metode praktek. Terdapat 15 item pertanyaan dengan 5 alternatif jawaban, yaitu SL, SR, KD, JR, dan TD. Lihat deskripsi di bawah untuk detailnya.

Indikator Metode Ceramah



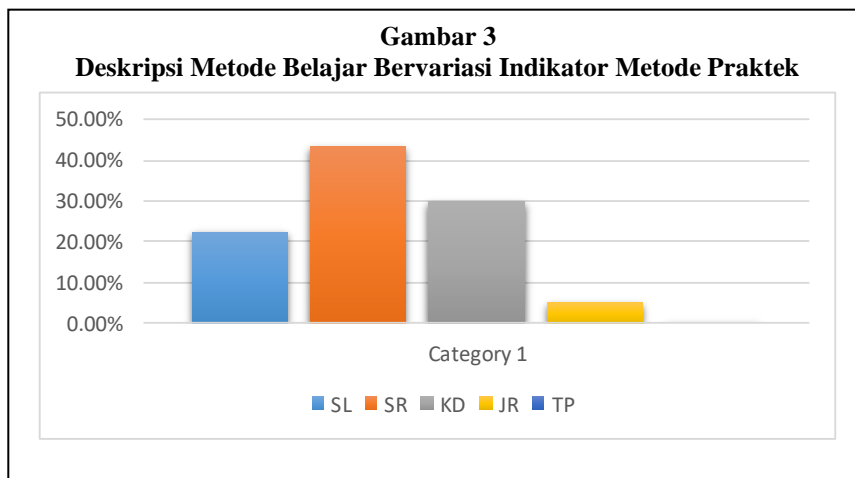
Berdasarkan data histogram, kita dapat mengatakan bahwa instruktur berhasil menerapkan metode pembelajaran bervariasi dengan indikator metode ceramah. Hal ini dibuktikan dengan persentase 40,65% pada skala Likert 4 tinggi.

Indikator Metode Diskusi/Tanya Jawab



Berdasarkan data histogram, kita dapat mengatakan bahwa instruktur berhasil menerapkan metode pembelajaran bervariasi dengan indikator metode diskusi/. Hal ini dibuktikan dengan persentase 42,5% pada skala Likert 4 tinggi.

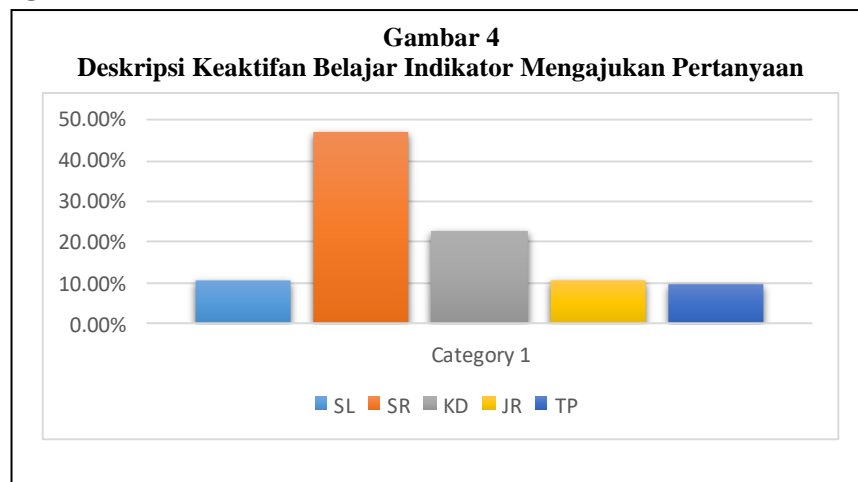
Indikator Metode Praktek



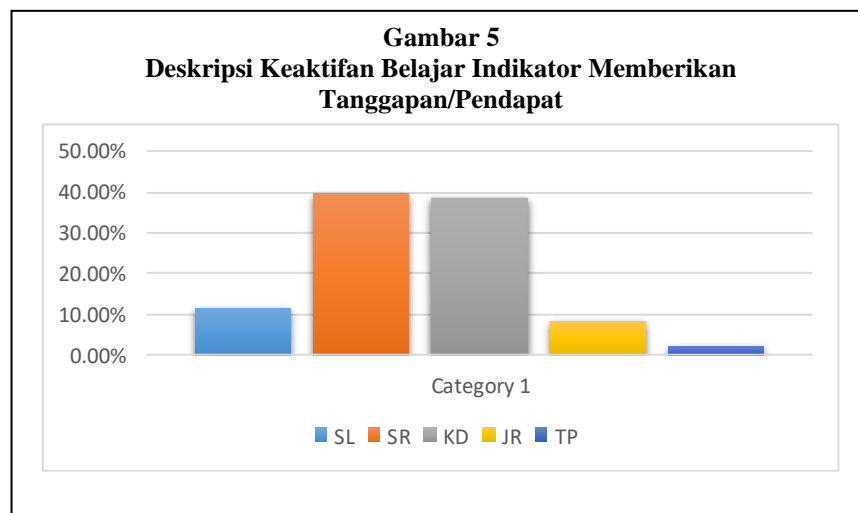
Berdasarkan data histogram, kita dapat mengatakan bahwa instruktur berhasil menerapkan metode pembelajaran bervariasi dengan indikator metode praktek. Hal ini dibuktikan dengan persentase 43,3% pada skala Likert 4 tinggi.

Deskripsi Keaktifan Belajar

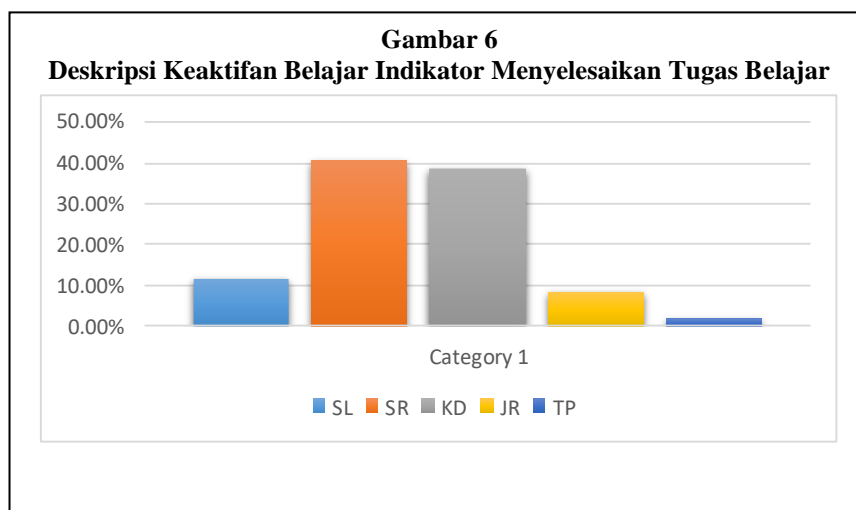
Instrument mengenai keaktifan yang telah disebarkan ke 32 responden yaitu sebagai peserta pelatihan otomotif di BLK Painan. Instrumen terdiri dari 5 sub variabel, yaitu mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, menyelesaikan tugas belajar, diskusi, dan menerapkan hasil pembelajaran pada setiap tugas yang diberikan. Jumlah item pernyataan untuk variabel ini yaitu sebanyak 15 butir pernyataan dengan alternatif jawaban SL, SR, KD, JR, TP. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan sebagai berikut.

Indikator Mengajukan Pertanyaan

Berdasarkan data histogram, kita dapat mengatakan bahwa peserta pelatihan telah mengajukan pertanyaan dengan baik pada saat proses pelatihan berlangsung. Hal ini dibuktikan dengan persentase 46,9% pada skala Likert 4 tinggi.

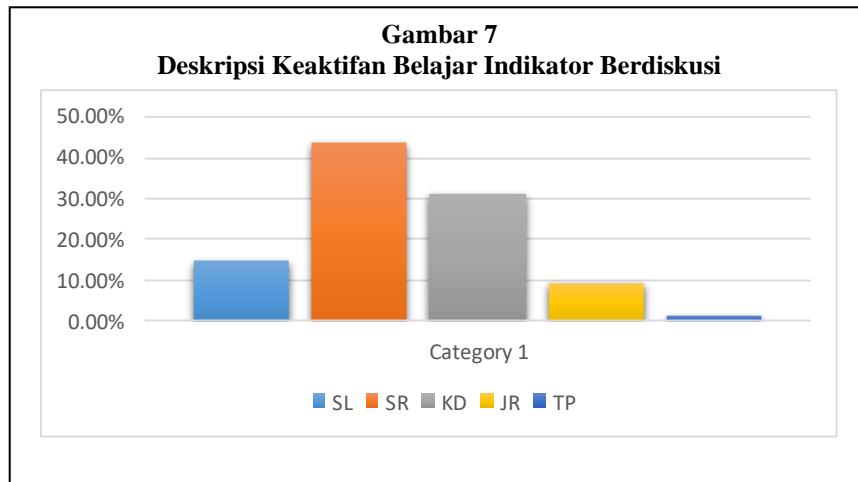
Indikator Memberikan Tanggapan/Pendapat

Berdasarkan data histogram, kita dapat mengatakan bahwa peserta pelatihan telah memberikan tanggapan/pendapat dengan baik pada saat proses pelatihan berlangsung. Hal ini dibuktikan dengan persentase 39,6% pada skala Likert 4 tinggi.

Indikator Menyelesaikan Tugas Belajar

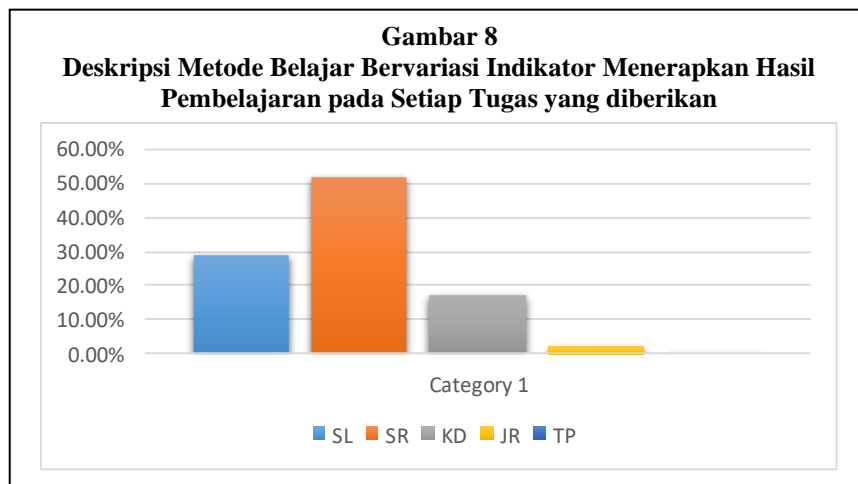
Berdasarkan data histogram, kita dapat mengatakan bahwa peserta pelatihan telah menyelesaikan tugas belajar dengan baik pada saat proses pelatihan berlangsung. Hal ini dibuktikan dengan persentase 40,6% pada skala Likert 4 tinggi.

Indikator Berdiskusi



Berdasarkan data histogram, kita dapat mengatakan bahwa peserta pelatihan telah berdiskusi dengan baik pada saat proses pelatihan berlangsung. Hal ini dibuktikan dengan persentase 43,76% pada skala Likert 4 tinggi.

Indikator Menerapkan Hasil Pembelajaran pada Setiap Tugas yang diberikan



Berdasarkan data histogram, kita dapat mengatakan bahwa peserta pelatihan telah menerapkan hasil pembelajaran pada tugas yang diberikan dengan baik pada saat proses pelatihan berlangsung. Hal ini dibuktikan dengan persentase 52,1% pada skala Likert 4 tinggi.

Pembahasan

Deskripsi Metode Belajar Bervariasi

Hasil penelitian menyatakan bahwa instruktur pelatihan otomotif telah melaksanakan pelatihan dengan metode belajar yang bervariasi. Dapat dilihat dari metode yang diterapkan instruktur pada saat pelatihan yaitu metode ceramah, metode diskusi/Tanya jawab, dan metode praktek. Menurut Djamarah & Zaim (2015) metode belajar adalah teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh instruktur tentu akan berpengaruh terhadap keberhasilannya suatu pembelajaran/ pelatihan, oleh karena itu semakin baik penggunaan metode belajar oleh instruktur maka pencapaian tujuan dan keberhasilan pembelajaran juga akan semakin mudah.

Berdasarkan pernyataan dari responden untuk setiap indikator metode belajar menyatakan bahwa penggunaan metode bervariasi oleh instruktur telah baik. Pada indikator metode ceramah instruktur mampu memberikan pemahaman materi yang baik pada peserta pelatihan, dengan metode diskusi instruktur juga memberikan kesempatan bertanya pada setiap peserta pelatihan, dan dengan metode praktek instruktur juga memberikan kesempatan langsung pada setiap peserta pelatihan untuk menerapkan materi pelatihan.

Susanti (2015) menyatakan bahwa pendidik harus memiliki cara yang berbeda dalam menyampaikan materi pembelajaran. Instruktur harus menyampaikan pokok-pokok bahasan materi, memperagakan setiap materi, melakukan tanya-jawab, dan memberi kesempatan peserta pelatihan untuk melatih keterampilan dan pengetahuan yang telah diperoleh.

Dapat disimpulkan bahwa pemilihan metode belajar yang tepat oleh instruktur akan berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pembelajaran. Variasi dalam penggunaan metode belajar oleh instruktur dinilai sangat membantu untuk mencapai keberhasilan tersebut. Dilihat dari penggunaan bentuk metode yang sebelumnya dijelaskan, peserta pelatihan bisa mendapatkan materi, bertanya, sekaligus mempraktekkan materi yang telah di peroleh.

Deskripsi Keaktifan Belajar

Hasil penelitian menyatakan bahwa peserta pelatihan otomotif secara aktif mengikuti pelatihan. Hal ini ditunjukkan dengan jelas oleh uraian lima indikator yang mengukur keaktifan belajar peserta pelatihan pada kategori baik. Sebagian peserta diklat mengatakan bahwa mereka aktif pada saat pembelajaran seperti mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan/pendapat, menyelesaikan tugas belajar, berdiskusi, dan menerapkan hasil pembelajaran pada setiap tugas yang diberikan. Sehingga ada 45,59% yang memberikan alternative jawaban sering dalam angket keaktifan belajar.

Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran menjadi ukuran adanya tidaknya motivasi dalam diri peserta didik untuk belajar. Keaktifan peserta didik dapat mengembangkan bakat yang dimiliki, hal ini juga memungkinkan peserta didik berlatih berpikir kritis dan dapat mengembangkan pemecahan masalah yang dihadapi. Keaktifan belajar yang muncul dari peserta didik akan mengarah pada pembentukan pengetahuan dan keterampilan juga pada hasil belajar dan pencapaian tujuan belajar yang lebih baik.

Keaktifan peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran dapat diketahui melalui 1) keterlibatan dalam pelaksanaan tugas belajar, 2) keterlibatan dalam pemecahan masalah, 3) kemampuan bertanya pada teman maupun pendidik jika terdapat hal yang tidak dimengerti, 4) mencoba mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, 5) melatih diri untuk memecahkan masalah, 6) mengevaluasi kemampuan dirinya dan hasil yang diperoleh (Sudjana, 2017).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar memegang peranan yang penting dalam keberlangsungan proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar. Untuk mencapai keaktifan yang dimaksud tentunya pendidik perlu menentukan langkah-langkah dalam mencapai tujuan tersebut. Pendidik dalam melaksanakan pembelajaran melakukan usaha yang tidak membuat peserta didik tidak bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran sehingga nantinya dapat berpartisipasi secara aktif.

KESIMPULAN

Merujuk pada hasil analisis data dan pembahasan penelitian, Instruktur telah menerapkan metode belajar bervariasi dengan baik. Hal ini dilihat dari hasil penyebaran angket yang mengatakan bahwa instruktur pelatihan otomotif yang menerapkan beberapa metode pembelajaran pada saat pelatihan yaitu metode ceramah, metode diskusi/ Tanya jawab, dan metode praktek. Pada saat pembelajaran, semakin bervariasi metode belajar yang digunakan instruktur maka peserta didik akan semakin aktif dalam pelatihan karena tidak merasa jenuh dan bosan.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustiningsih, N., & Pamungkas, S. (2017). Peranan Pendidikan Luar Sekolah dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia. *Istoria*, 1(1). Retrieved from <http://istoria.unbari.ac.id/index.php/OJSISTORIA/article/view/6>
- Djamarah, S. B., & Zaim, A. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jamaris. (2016). Pendidikan Luar Sekolah dan Kompetensi Pendamping Pendidikan Masyarakat Desa. *Seminar Nasional Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Padang*. Retrieved from [http://repository.unp.ac.id/619/1/JAMARIS 2.pdf](http://repository.unp.ac.id/619/1/JAMARIS%20.pdf)
- Ratnawati, A., & Marimin. (2014). Pengaruh Kesiapan Belajar, Minat Belajar, Motivasi Belajar, dan Sikap Siswa terhadap Keaktifan Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran pada Mata Diklat Produktif AP di SMK Negeri 2 Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1).
- Sabri, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Ciputat: Quantum Teaching.
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudjana, N. (2017). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, M. (2015). Penggunaan Metode Pembelajaran Pada Pelatihan Tata Rias Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Di Nagari Ganggo Hilia Kabupaten Pasaman. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 3(1). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v3i1.5073>
- Syamsi, I. (2010). Pendidikan Luar Sekolah sebagai Pemberdaya dalam Masyarakat. *Diklus*, 14(1). Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/diklus/article/view/5796>